

KEGIATAN BELAJAR 3 GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK



CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KEGIATAN

Peserta PPG menguasai secara mendalam gaya belajar peserta didik dengan sub capaian (1) mengidentifikasi kekuatan dan preferensi perseptual dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran, (2) mengidentifikasi kebiasaan informasi dan aplikasinya dalam pembelajaran, (3) memahami kecerdasan majemuk dan strategi mengembangkannya, (4) memahami motivasi dan penerapannya dalam pembelajaran, (5) menganalisis faktor – faktor fisiologis dan aplikasinya dalam pembelajaran.



POKOK POKOK MATERI

Kekuatan dan preferensi perseptual dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

- A. Kekuatan dan preferensi perseptual dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran
- B. Kebiasaan memproses informasi dan aplikasinya dalam pembelajaran.
- C. Kecerdasan majemuk dan strategi mengembangkannya.
- D. Motivasi dan penerapannya dalam pembelajaran.
- E. Faktor – faktor fisiologis dan aplikasinya dalam pembelajaran.



URAIAN MATERI

Bapak ibu guru apakah tahu jika setiap peserta didik memiliki “design otak”?. Otak setiap individu berbeda dengan individu lain seperti juga sidik jari. Beberapa peneliti telah menelaah tentang hal tersebut dan mulai mencari tahu mengenai gaya belajar peserta didik, dan fakta bahwa setiap individu belajar

dengan cara yang berbeda dan memiliki preferensi yang berbeda mengenai dimana, kapan dan bagaimana kita belajar. Contoh-contohnya meliputi; kekuatan dan persepsi perseptual, kebiasaan memproses informasi, kecedasan majemuk, motivasi dan faktor-faktor fisiologis.

A. Kekuatan dan persepsi perseptual

Peserta didik memiliki gerbang sensorik (visual, auditori, jasmani, dan kinestetik) yang mereka lebih suka gunakan dan mana yang mahir penggunaannya. Bobi de porter (2000) mengemukakan bahwa gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Dalam kenyatannya, kita semua memiliki ketiga gaya belajar itu; hanya saja biasanya satu gaya mendominasi (Rose dan Nicholl, 1997). Bapak ibu guru setelah Anda memahami tentang hal tersebut, selanjutnya buatlah peserta didik menyadari gaya belajar masing-masing. Tes berikut akan membantu setiap peserta didik mengidentifikasi gayanya belajarnya. Tandailah kotak yang sesuai untuk setiap pertanyaan. Jumlahkan nilai Anda untuk setiap bagian. Kemudian buatlah grafik dari hasilnya.

| VISUAL | SERING | KADANG-KADANG | JARANG |
|---|--------|---------------|--------|
| ▪ Apakah Anda rapi dan teratur? | | | |
| ▪ Apakah Anda berbicara dengan cepat? | | | |
| ▪ Apakah Anda perencana dan pengatur jangka panjang yang baik? | | | |
| ▪ Apakah Anda pengeja yang baik dan dapatkah Anda melihat kata-kata dalam pikiran Anda | | | |
| ▪ Apakah Anda lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar? | | | |
| ▪ Apakah Anda menghafal dengan asosiasi visual? | | | |
| ▪ Apakah Anda sulit mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan, dan apakah Anda sering meminta orang mengulang ucapannya? | | | |
| ▪ Apakah Anda lebih suka membaca daripada dibacakan? | | | |
| ▪ Apakah Anda suka mencoret-coret selama menelepon/menghadiri rapat? | | | |
| ▪ Apakah Anda lebih menyukai seni daripada musik? | | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| Apakah Anda tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikir kata yang tepat? | | | |
| SUBTOTAL | | | |

| AUDITORIAL | SERING | KADANG-KADANG | JARANG |
|---|---------------|----------------------|---------------|
| ▪ Apakah Anda berbicara kepada diri sendiri saat bekerja? | | | |
| ▪ Apakah Anda mudah terganggu oleh keributan? | | | |
| ▪ Apakah Anda sering menggerakkan bibir/melafalkan kata saat membaca | | | |
| ▪ Apakah Anda suka membaca keras-keras dan mendengarkan? | | | |
| ▪ Dapatkah Anda mengulang dan menirukan nada, perubahan, dan warna suara Anda? | | | |
| ▪ Apakah Anda merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita? | | | |
| ▪ Apakah Anda berbicara dengan pola berirama? | | | |
| ▪ Apakah menurut Anda, anda adalah pembicara yang fasih? | | | |
| ▪ Apakah Anda lebih menyukai music daripada seni? | | | |
| ▪ Apakah Anda belajar melalui mendengar mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat | | | |
| ▪ Apakah Anda banyak bicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan panjanglebar? | | | |
| ▪ Apakah Anda lebih baik mengeja keras-keras daripada menulisnya? | | | |
| SUBTOTAL | | | |

| KINESTETIK | SERING | KADANG-KADANG | JARANG |
|--|---------------|----------------------|---------------|
| ▪ Apakah Anda berbicara lambat? | | | |
| ▪ Apakah Anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya? | | | |
| ▪ Apakah Anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang? | | | |
| ▪ Apakah Anda berorientasi pada fisik dan bentuk bergerak? | | | |
| ▪ Apakah Anda belajar melalui manipulasi dan praktek? | | | |
| ▪ Apakah Anda menghafal dengan berjalan dan melihat? | | | |
| ▪ Apakah Anda menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca? | | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| ▪ Apakah Anda banyak menggunakan isyarat tubuh? | | | |
| ▪ Apakah Anda tidak bisa duduk tenang untuk waktu lama? | | | |
| ▪ Apakah Anda membuat keputusan berdasarkan perasaan? | | | |
| ▪ Apakah Anda mengentuk-ngetuk pena, jari, atau kaki saat mendengarkan? | | | |
| ▪ Apakah Anda meluangkan waktu untuk berolahraga dan berkegiatan fisik lainnya? | | | |
| SUBTOTAL | | | |

Berikut ini merupakan cara yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memanfaatkan preferensi belajar mereka:

Pelajar Visual

Dorong pelajar visual mempunyai banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka. Dalam matematika dan ilmu pengetahuan, tabel dan grafik akan memperdalam pemahaman mereka. Peta pikiran dapat menjadi alat yang bagus bagi para pelajar visual belajar terbaik saat mulai dengan “gambaran keseluruhan,” melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran akan sangat membantu. Membaca bahan secara sekilas misalnya, memberikan gambaran umum mengenai bahan bacaan sebelum mereka terjun kedalam perinciannya.

Pelajar Auditorial

Para pelajar Auditorial mungkin lebih suka merekam pada kaset dari pada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang. Jika mereka kesulitan dengan satu konsep bantulah mereka berbicara dengan diri mereka sendiri untuk memahaminya. Anda dapat membuat fakta panjang yang mudah diingat oleh siswa auditorial dengan mengubahnya menjadi lagu, dengan melodi yang sudah dikenal dengan baik.

Pelajar Kinestetik

Pelajar-pelajar ini menyukai terapan. Lakon pendek dan lucu terbukti dapat membantu. Pelajar kinestetik suka belajar melalui gerakan dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Banyak pelajar kinestetik menjauhkan diri dari bangku, mereka lebih suka duduk di lantai dan menyebarkan pekerjaan di sekeliling mereka.

B. Kebiasaan memproses informasi dan aplikasinya dalam pembelajaran

Bapak ibu selain peserta didik memiliki preferensi perseptual berbeda mereka juga memiliki gaya berfikir seperti yang diungkapkan Anthony Gregorc (1982) yang mengembangkan teori gaya berfikir berdasarkan dua variable, yaitu bagaimana cara kita melihat dunia (bagaimana kita melihat dunia secara abstrak dan konkrit). Dan juga cara kita memahami dunia (dalam pemahaman sistematis dan acak). Menggunakan dua variable tersebut, Gregorc mengkombinasikannya sehingga membentuk empat gaya berfikir:

- a. *Concrete Random Thinkers*. pemikir ini, adalah pemikir yang menikmati eksperimen, juga dikenal sebagai pemikir yang berbeda. Mereka ingin mengambil lompatan intuitif untuk menciptakan. Mereka menemukan cara alternatif dalam melakukan sesuatu. Dengan demikian di dalam kelas, jenis pemikir perlu diizinkan untuk memiliki kesempatan guna membuat pilihan tentang pembelajaran mereka dan tentang bagaimana mereka menunjukkan apa yang mereka pahami. peserta didik menikmati menciptakan model baru dan hal-hal praktis yang dihasilkan dari pengembangan pembelajaran dan konsep baru mereka. Pebelajar dengan tipe ini mudah belajar melalui *permainan, simulasi, proyek mandiri, dan discovery learning*
- b. *Concrete Sequential Thinkers*. pemikir ini berbasis pada aktifitas fisik yang dimaknai dengan rasa. Mereka adalah *detail oriented*, dan mengingat merupakan hal mudah bagi mereka. Mereka membutuhkan struktur, kerangka, jadwal, dan organisasi pembelajaran. Mereka menyukai pembelajaran dan kegiatan yang diarahkan oleh guru. Pebelajar dengan tipe ini akan mudah belajar melalui workbook, pembelajaran berbasis komputer, demonstrasi, dan praktik laboratorium yang terstruktur.
- c. *Abstract Sequential Thinkers*. Pemikir ini senang dalam dunia teori dan pemikiran abstrak. proses berpikir mereka adalah rasional, logis, dan intelektual. Mereka nyaman ketika terlibat dengan pekerjaan dan investigasi mereka sendiri. Peserta didik ini perlu memiliki waktu untuk memeriksa

sepenuhnya ide baru, konsep, dan teori-teori yang ada di hadapan mereka. Mereka ingin mendukung informasi baru dengan menyelidiki dan menganalisa sehingga pembelajaran masuk akal dan memiliki arti nyata bagi mereka. Pebelajar dengan tipe ini mudah belajar melalui membaca dan mendengarkan presentasi.

- d. *Abstract Random Thinkers*. pemikir ini mengatur informasi melalui berbagi dan berdiskusi. Mereka hidup di dunia perasaan dan emosi dan belajar dengan mempersonalisasi informasi. Pebelajar ini ingin membahas dan berinteraksi dengan orang lain ketika mereka belajar. Kooperatif pada kelompok belajar, menjadi pusat belajar, dan mitra kerja memfasilitasi pemahaman mereka. Pebelajar dengan tipe ini akan mudah belajar melalui diskusi grup, ceramah, tanya jawab, dan penggunaan.

C. Kecerdasan majemuk dan strategi mengembangkannya

Penting bagi Bapak ibu guru untuk mengenali semua kecerdasan peserta didik yang bervariasi. Jika guru menyadari hal ini, maka akan memiliki kesempatan untuk menangani masalah belajar secara tepat. Menurut Howard Gardner ada 8 jenis kecerdasan manusia, yaitu:

a. Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan ini mencakup tiga bidang yang saling berhubungan yaitu; matematika, Ilmu Pengetahuan (sains), dan logika, yang melibatkan banyak komponen seperti perhitungan secara matematis, berpikir logis, pemecahan masalah, pertimbangan deduktif induktif, ketajaman pola dan hubungan.

Karakteristik kecerdasan logis matematis adalah :

1. Menggunakan angka, penalaran, hubungan sebab-akibat dan hubungan logis suatu peristiwa.
2. Menunjukkan ketrampilan pemecahan yang logis.
3. Berpikir secara matematis dengan mengumpulkan bukti, membuat hipotesis, merumuskan berbagai model, mengembangkan contoh-contoh tandingan, dan membuat argument yang kuat.

4. Menyukai operasi yang kompleks seperti kalkulus, fisika, pemrograman komputer, atau metode penelitian.
5. Mengungkapkan ketertarikan dalam karir-karir seperti akuntansi, teknologi komputer, hukum, mesin, dan ilmu kimia.

Pembelajaran logis matematis di sekolah dapat dikembangkan melalui beberapa strategi seperti berikut ini:

1. Menceritakan masalah yang dihadapi sehari-hari, kemudian dipecahkan dengan bantuan pemikiran matematis dengan mengatur waktu penyelesaian dengan tepat dan efektif.
2. Merencanakan suatu eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah yang diawali dengan mengungkapkan masalah, membuat hipotesis, melakukan percobaan, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan.
3. Membuat diagram venn untuk mempolakan masalah agar mudah membangun pengertian sehingga mudah dipecahkan.
4. Membuat analogi untuk menjelaskan sesuatu sehingga mudah dipahami, misalnya menjelaskan tentang peristiwa erosi diwujudkan dengan analogi menumpahkan air pada kepala yang tidak berambut, air akan cepat mengalir ke badan.
5. Menggunakan ketrampilan berpikir dari tingkat rendah hingga berpikir tingkat tinggi untuk menyelesaikan masalah.
6. Mengkategorikan fakta – fakta yang dipelajari sesuai sifat dan jenisnya untuk memudahkan mengingat.
7. Merancang suatu pola atau kode, atau simbol untuk mengetahui obyek yang ingin dipelajari.

b. Kecerdasan Bahasa

Merupakan kemampuan menggunakan kata, baik itu verbal maupun tulisan, termasuk keahlian berbahasa. Orang – orang yang kurang dalam penglihatan, pendengaran, atau berbicara akan mengembangkan bahasa dan ketrampilan berkomunikasi dengan cara lainnya. Kecerdasan ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menirukan suara, bahasa, membaca, menulis, dari orang lainnya.

2. Menggunakan ketrampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca untuk mengingat, berkomunikasi, berdiskusi, menjelaskan, mempengaruhi, menciptakan pengetahuan, menyusun makna, dan menggambarkan bahasa itu sendiri.
3. Membaca secara efektif, memahami, meringkas, menafsirkan, atau menerangkan, mengingat yang telah dibaca.
4. Menulis secara efektif, menerapkan aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan menggunakan kosakata yang efektif
5. Menunjukkan minat dalam jurnalisme, puisi, bercerita, debat, berbicara, menulis, atau menyunting.

Pembelajaran yang dapat membangkitkan kecerdasan linguistik dalam diri peserta didik dengan strategi berikut;

1. Bercerita

Peserta didik akan senang menceritakan kisah yang dimiliki kepada temannya sebayanya, sebagian yang lain merasa malu. Mendengarkan cerita melibatkan ketrampilan mendengar dan linguistik. Metode bercerita bisa diajarkan kepada peserta didik dengan pendahuluan yang menarik, pemilihan karakter, cerita yang dipilih mengandung imajinasi yang bias dibayangkan oleh pendengar, memakai efek suara, tangan dan gerakan tubuh, suara jelas serta ekspresif, dan kontak mata dengan pendengar.

2. Diskusi

Diskusi kelas digunakan hampir disetiap mata pelajaran dan semua tingkat. Ada beberapa hal yang harus dipenuhi agar hasilnya positif dan memuaskan. Lima tahap diskusi yang harus diperhatikan guru adalah:

- a) Menjelaskan tujuan diskusi dengan menyampaikan apa yang akan dibahas serta perilaku peserta didik yang seharusnya.
- b) Mempertahankan jalannya diskusi, dengan menyampaikan atau meminta sukarelawan untuk mengawali pembicaraan, memastikan bahwa tanggapan didengarkan dengan sopan.

Peserta didik bias memakai papan tulis, flip chart, atau mind map.

- c) Mengawasi jalan diskusi supaya topic tidak bergeser dari yang telah ditentukan.
- d) Mengakhiri diskusi dengan merangkum apa yang telah disampaikan, dan menghubungkan dengan pembelajaran kelas lainnya.
- e) Melakukan Tanya jawab mengenai diskusi yang telah dilaksanakan dan meminta peserta didik menyampaikan manfaat yang diperoleh.

3. Merekam dengan tape recorder

Tape recorder digunakan untuk sebagai pengumpul informasi, wawancara, dan dapat digunakan untuk menyediakan informasi. Peserta didik dapat menggunakan untuk mempersiapkan tulisan, mengolah gagasan, sekaligus membicarakan topic mereka. Peserta didik yang kurang cakap menulis mungkin bisa merekam pemikiran mereka sebagai mode ekspresi alternative. Manfaat lain bias digunakan mengirim surat lisan kepada peserta didik lain untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka, dan memperoleh umpan balik tentang sosialisasi di lingkungan kelas.

4. Menulis jurnal

Jurnal ini dapat dibuat sangat pribadi dan hanya diceritakan pada guru atau dibacakan secara teratur di depan kelas. Jurnal ini dapat merangkum kecerdasan majemuk dengan menggunakan gambar, sketsa foto, dialog, dan data non verbal. Topic yang ditulis bias bidang umum, spesifik, catatan matematika, gagasan baru, dan mata pelajaran lain

5. Publikasi

Publikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Tulisan peserta didik dapat difotocopi dan disebar. Tulisan – tulisan dapat dijilid dalam bentuk buku dan ditempatkan khusus dikelas atau perpustakaan, dan

dipublikasikan di web site sekolah. Jika memungkinkan membentuk kelompok khusus kepenulisan untuk diskusi buku dan tulisan peserta didik. Apabila peserta didik tahu bahwa orang lain menggandakan, mendiskusikan, bahkan memperdebatkan tulisan mereka, hal itu memotivasi untuk terus mengembangkan keahliannya.

c. Kecerdasan Musikal

Merupakan kecerdasan yang meliputi kepekaan irama, melodi, ataupun warna suara. Kecerdasan ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Mendengarkan dan merespon dengan ketertarikan terhadap berbagai bunyi, termasuk suara manusia, suara dari lingkungan alam, dan mengorganisasikan beberapa jenis suara ke dalam pola yang bermakna.
2. Mengoleksi musik dan informasi musik dalam berbagai bentuk.
3. Mengembangkan kemampuan menyanyi dan memainkan instrument secara sendiri atau bersama orang lain.
4. Dapat memberikan interpretasi mengenai composer dan menganalisis serta mengkritik musik terpilih.
5. Mengungkapkan ketertarikan dalam bidang music seperti penyanyi, pemain instrument music, pengolah suara, produser, guru music, atau konduktor.

Pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal di dalam kelas adalah;

1. Irama, lagu dan senandung
Mengambil inti materi pelajaran dan dikemas secara berirama misalnya untuk menghafalkan kata, tabel perkalian dengan lagu populer. Peserta didik diminta untuk menciptakan sendiri lagu untuk merangkum materi yang sudah dipelajari.
2. Diskografi
Menambahkan referensi pembelajaran dengan daftar lagu yang cukup populer misalnya yang berkaitan dengan mengenang pahlawan adalah

lagu syukur kemudian meminta peserta didik mendiskusikan lagu tersebut.

3. Musik supermemori

Peserta didik dapat mengingat informasi ketika mendengar penjelasan guru sambil mendengarkan musik dalam keadaan rileks.

4. Konsep musikal

Nada dan music dapat digunakan sebagai alat kreatif untuk mengekspresikan konsep pola atau skema pembelajaran dengan bersenandung sampai menggunakan nada rendah atau tinggi.

5. Music suasana

Menggunakan rekaman musik yang membangun suasana hati misalnya suara alam, music klasik yang bisa membangun kondisi emosional tertentu.

d. Kecerdasan Visual Spasial

Kemampuan untuk mempersepsi & mentransformasikan dunia spasial-visual, berupa kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang & hubungan yang terjadi di dalamnya. Karakteristik kecerdasan visual spasial sebagai berikut:

1. Belajar dengan melihat, mengamati, mengenali wajah – wajah, benda – benda , warna, detail – detail, dan pemandangan.
2. Melihat hal atau benda dengan perspektif baru.
3. Merasakan pola – pola yang lembut maupun rumit.
4. Cakap mendesain secara abstrak atau representasional
5. Mengekspresikan ketertarikan menjadi artis, fotografer, teknisi, videographer, arsitek, perancang, pengamat seni, pilot dan lainnya

Pembelajaran yang dirancang untuk mengaktifkan kecerdasan visual spasial adalah

1. Visualisasi

Penerapan metode ini dengan menciptakan “layar lebar” di benak peserta didik, guru dapat membimbing dengan memejamkan mata dan

membayangkan apa yang baru saja mereka pelajari dan diminta untuk menceritakan kembali.

2. Penggunaan warna

Penggunaan warna untuk memberi penekanan pada pola peraturan atau klasifikasi selama proses pembelajaran, misal warna merah pada semua kata – kata penting yang harus dipahami peserta didik. Warna juga sebagai penghilang stress peserta didik ketika menghadapi hal sulit menemukan makna.

3. Metafora gambar

Metafora gambar adalah pengekspresian gagasan melalui pencitraan visual. Nilai pendidikan metafora ada pembentukan hubungan hal yang sudah diketahui peserta didik dan yang diajarkan.

4. Sketsa gagasan

Strategi sketsa gagasan ini meminta peserta didik menggambarkan poin kunci, gagasan utama, tema sentral, atau konsep yang diajarkan, agar cepat dan mudah sketsa tidak harus rapi menyerupai kenyataan.

e. Kecerdasan Kinestetis

Meliputi kemampuan fisik, baik itu kecepatan, kelenturan, kekuatan, dan lain - lain. Karakteristik kecerdasan kinestetik sebagai berikut:

1. Belajar dengan langsung terlibat
2. Sensitive dan responsive terhadap lingkungan dan system secara fisik
3. Mendemostrasikan keseimbangan, ketrampilan, dan ketelitian dalam tugas fisik
4. Mempunyai kemampuan untuk memperbaiki segala sesuatu dan sempurna secara pementasan fisik.
5. Mengekspresikan ketertarikan pada karir atlit, penari, ahli bedah, atau pembuat gedung

Pembelajaran dikelas yang dapat mengaktifkan kecerdasan kinestetik adalah;

1. Respon tubuh

Mintalah peserta didik menanggapi pelajaran menggunakan tubuh sebagai media respon misalnya mengangkat tangan, mengangguk, atau tersenyum jika memahami penjelasan guru.

2. Teater kelas

Meminta peserta didik memerankan teks, soal, atau materi lain yang harus dipelajari dengan mendramakan isinya.

3. Konsep kinestetis

Permainan tebak – tebakan yang dilakukan dengan gerakan yang menantang kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan pengetahuan dengan cara tidak konvensional.

4. Hands on thinking

Memberi kesempatan peserta didik untuk memanipulasi obyek atau menciptakan sesuatu dari tangan mereka dengan membuat patung, kolase, atau bentuk kerajinan lain.

5. Peta tubuh

Tubuh manusia dapat digunakan sebagai alat pedagogis yang berguna, misal jari untuk menghitung, dengan menggunakan gerakan fisik akan menginternalisasikan gagasan.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, gerak-isyarat serta kemampuan membedakan aneka tanda interpersonal & menanggapi secara efektif.

Karakteristik kecerdasan interpersonal sebagai berikut:

1. Terikat dengan orang tua dan berinteraksi dengan orang lain.
2. Merasakan pikiran, perasaan, motivasi, tingkah laku orang lain.
3. Mempengaruhi pendapatan dan perbuatan orang lain
4. Menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan grup yang berbeda
5. Tertarik pada karir seperti mengajar, pekerjaan social, konseling, manajemen, dan politik.

Pembelajaran dikelas yang mengaktifkan kecerdasan interpersonal adalah;

1. Berbagi rasa dengan teman sekelas
Mengajari teman sebaya kepada teman lain, berbagi pengalaman dengan teman yang berbeda-beda.
2. Kerja kelompok
Kelompok akan efektif jika terdiri atas tiga sampai delapan orang untuk mengerjakan tugas dengan cara yang berbeda-beda dengan diskusi, menganalisis video, menyusun laporan dan lain sebagainya.
3. Simulasi
Simulasi melibatkan sekelompok orang yang bias bersifat spontan atau improvisasi memainkan skenario yang dibuat guru.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Merupakan kecerdasan untuk memahami diri sendiri & bertindak sesuai pemahaman tersebut, termasuk juga kecerdasan untuk menghargai diri sendiri. Karakteristik kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

1. Sadar akan wilayah emosinya
2. Membangun hidup dengan suatu system nilai etik (agama)
3. Bekerja mandiri
4. Berusaha untuk mengaktualisasikan diri
5. Termotivasi untuk mengidentifikasi dan mempergunakan tujuannya.

Pembelajaran dikelas yang dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal adalah:

1. Sesi refleksi satu menit
Sesi ini memberikan waktu pada peserta didik untuk mencerna informasi yang mereka terima, atau menghubungkan informasi dengan peristiwa dalam kehidupan mereka.
2. Moment mengekspresikan perasaan
Selama proses pembelajarn peserta didik harus bias menciptakan momen dimana peserta didik untuk tertwa, merasa marah, mengungkapkan pendapat dengan membuat peserta didik merasa nyaman mengekspresikan emosi di kelas.
3. Sesi perumusan tujuan

Sesi perumusan tujuan yang realistis pada peserta didik baik tujuan jangka pendek atau panjang dengan bimbingan guru.

h. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan mengenali benda-benda fisik & fenomena alam. Biasanya kecerdasan naturalis ini dimiliki oleh ahli biologi, pecinta alam, aktivis lingkungan, pendaki gunung, dan lainnya. Karakteristik kecerdasan naturalis sebagai berikut:

1. Suka dan akrab pada berbagai hewan peliharaan.
 2. Sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka
 3. Suka berkebun atau dekat dengan taman dan memelihara binatang.
 4. Menghabiskan waktu di dekat akuarium atau sistem kehidupan alam.
 5. Suka membawa pulang serangga, daun bunga atau benda alam lainnya.
 6. Berprestasi dalam mata pelajaran IPA, Biologi, dan lingkungan hidup.
- Pembelajaran di kelas yang mengembangkan kecerdasan naturalis adalah;

1. Jalan – jalan di alam terbuka

Cara ini untuk menguatkan materi yang akan dipelajari untuk semua mata pelajaran, misalnya untuk napak tilas perjuangan pahlawan, mempelajari pertumbuhan dan cuaca.

2. Melihat keluar jendela

Untuk mengurangi kebosanan peserta didik di kelas, metode ini dapat dilakukan oleh guru dengan observasi diluar kelas, melakukan pengamatan, dan mencatatat hasilnya.

3. Ekostudi

Strategi ini mengintegrasikan kepedulian peserta didik pada kelangsungan bumi untuk semua mata pelajaran.

D. Motivasi

Bapak ibu pernahkah menjumpai ada peserta didik yang kehilangan semangat dalam pembelajaran, tidak fokus pada yang guru sampaikan? Salah satu pedekatan yang membantu memahami motivasi peserta didik adalah model ARCS

dari Keller. Empat aspek mendasar dari motivasi yang bisa dipertimbangkan para guru ketika merancang mata pelajaran:

- a. Perhatian (attention). Mengembangkan mata pelajaran yang para peserta didik anggap menarik dan berharga untuk diperhatikan.
- b. Relevansi (relevance). Memastikan bahwa pengajaran bermakna dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar peserta didik.
- c. Percaya diri (confidence). Merancang mata pelajaran yang membangun ekspektasi peserta didik untuk sukses berdasarkan usaha mereka sendiri.
- d. Kepuasan (satisfaction). Menyertakan ganjaran instrinsik dan ekstrinsik yang peserta didik terima dari pembelajaran.

E. Faktor – faktor fisiologis

Bapak ibu guru faktor – faktor yang terkait dengan perbedaan gender, kesehatan, dan kondisi lingkungan juga mempengaruhi pembelajaran. Peserta didik lelaki dan perempuan cenderung merespon secara berbeda terhadap berbagai pengalaman sekolah. Misalnya peserta didik lelaki cenderung agresif dan kompetitif daripada peserta didik perempuan dan akibatnya respon lebih baik terhadap permainan kompetitif, sementara peserta didik perempuan cenderung lebih menyukai aktivitas belajar diskusi dan berbagi gagasan. Hal lain yang harus dipertimbangkan adalah hirarki kebutuhan dari Maslow saat menganalisis kebutuhan peserta didik. Jika kebutuhan dasar peserta didik seperti rasa lapar, suhu, kebisingan, cahaya, dan waktu dalam sehari tidak diperhatikan, secara mental kurang mendapat aktivitas belajar yang bermakna. Anda akan dapati bahwa para peserta didik anda memiliki preferensi dan toleransi yang berbeda terkait dengan faktor – faktor tersebut. Lingkungan menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mendukung agar suasana pembelajaran menjadi kondusif. Berikut ini adalah teknik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran;

a. Lingkungan sekeliling

Lingkungan kelas berpengaruh pada kemampuan peserta didik untuk berfokus dan menyerap informasi. Peningkatan seperti poster ikon dapat menampilkan isi pelajaran secara visual. Sementara poster afirmasi

menguatkan dialog internal peserta didik karena isi dari poster afirmasi mengandung suatu motivasi dalam belajar. Penggunaan warna dapat membantu dalam penguatan pembelajaran, karena otak berpikir dalam warna.

b. Alat bantu

Alat bantu merupakan benda yang dapat mewakili suatu gagasan misalnya:

- 1) Boneka: mewakili tokoh dalam karya sastra.
- 2) Bola lampu: menandakan dimulainya brainstorming , atau menyoroti ide cemerlang
- 3) Panah : secara visual menunjukkan “poin” yang dimaksud.
- 4) Kacamata besar : menunjukkan pengambilan perspektif yang berbeda.
- 5) Topi Sherlock Holmes : menandakan pemikiran deduktif.

c. Pengaturan Bangku

Disebagian besar ruangan kelas, bangku peserta didik dapat disusun untuk mendukung tujuan belajar bagi pelajaran apapun. Adapun beberapa pilihan dalam mengatur bangku kelas :

- 1) Setengah lingkaran : untuk diskusi kelompok besar yang dipimpin seorang fasilitator, yang menulis gagasan pada media yang disediakan.
- 2) Merapatkan bangku ke dinding jika member tugas individu dan mengosongkan pusat ruangan untuk member petunjuk kepada kelompok kecil ataumengadakan diskusi kelompok besar sambil duduk dilantai.
- 3) Menggunakan kursi lipat agar lebih fleksibel.

d. Tumbuhan, Aroma, Hewan Peliharaan, Dan Unsur Organik Lainnya

1) Tumbuhan

Dalam biologi dan Botani mengajarkan tumbuhan menyediakan oksigen dalam udara kita, dan otak kita berkembang karena adanya oksigen. Semakin banyak oksigen yang didapatnya akan baik pula otak akan berfungsi.

2) Aroma

Manusia dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara kreatif sebanyak 30% saat diberi wangi bunga tertentu (Hirsch 1993). Didalam kelas dengan sedikit penyemprotan aroma berikut akan meningkatkan kewaspadaan

mental : lavender, mint, kemangi, jeruk, kayu manis,dan rosemary.

Lavender, mawar dan jeruk memberikan ketenangan dan relaksasi.

3) Hewan Peliharaan

Binatang peliharaan di kelas dapat menciptakan kesempatan melatih tanggung jawab, gizi, kesehatan dan perawatan.